

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN JURANG PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Fitra Hadun<sup>1)\*</sup>, Herson Anwar<sup>2)</sup>, Miftha Huljannah<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup> Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Jl. Sultan Amay, Gorontalo, Indonesia

\*[fitrahadun2000@gmail.com](mailto:fitrahadun2000@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data lapangan dan wawancara kepada guru kelas II SDN 21 Limboto yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik kesulitan dalam mengitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Salah satu faktor penyebab dari masalah ini adalah karena kurangnya penggunaan media pembelajaran dan proses pembelajaran dilakukan secara monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran papan jurang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini sebanyak 19 peserta didik. Instrumen yang digunakan meliputi observasi untuk kegiatan guru dan siswa, soal tes kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun, dan wawancara untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang telah dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun peserta didik kelas II SDN 21 Limboto saat pra siklus adalah sangat rendah yakni 0%. Pada siklus 1 terjadi peningkatan kemampuan peserta didik yakni 47,3%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan kemampuan yang baik sekali yakni 84,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun pada peserta didik kelas II SDN 21 Limboto.

**Kata Kunci:** Penjumlahan dan Pengurangan Bersusun, Media Pembelajaran, Papan Jurang

### Abstract

*This research was conducted based on field data and interviews with class II teachers at SDN 21 Limboto who stated that there were still many students having difficulty calculating addition and subtraction in layers. One of the factors causing this problem is the lack of use of learning media and the learning process is carried out monotonously. The aim of this research is to improve students' multilevel addition and subtraction numeracy skills through the use of gap board learning media. This research uses classroom action research methods. The subjects of this research were 19 students. The instruments used include observations of teacher and student activities, test questions on the ability to calculate addition and subtraction in layers, and interviews to determine students' responses to the learning media that have been implemented. The data analysis technique used is qualitative. The results of the study showed that the ability to calculate addition and subtraction in class II students at SDN 21 Limboto during the pre-cycle was very low, namely 0%. In cycle 1 there was an increase in students' abilities, namely 47.3%. In cycle 2 there was a very good increase in ability, namely 84.2%. So it can be concluded that the application of the gap board learning media (addition and subtraction) can improve the ability to calculate addition and subtraction in class II students at SDN 21 Limboto.*

**Keywords:** Sequential Addition and Subtraction, Learning Media, Papan Jurang

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Bahkan matematika disebut sebagai akar ilmu karena perannya yang besar. Besarnya peranan matematika sebagai akarnya ilmu, dapat dilihat pada besarnya tuntutan kemampuan matematis yang harus dimiliki (Rachmantika, 2019). Pembelajaran matematika adalah satu diantara beberapa mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Pembelajaran matematika mempunyai karakteristik yang dapat membentuk kemampuan berfikir kreatif, kritis, sistematis dan logis karena matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan lainnya (Veronica, 2022.). Salah satu alasan utama diberikan pembelajaran matematika kepada peserta didik di sekolah adalah untuk memberikan kepada individu pengetahuan yang dapat membantu peserta didik mengatasi berbagai hal dalam kehidupan, seperti pendidikan atau pekerjaan, kehidupan pribadi, kehidupan sosial dan kehidupan sebagai warga negara .

Pembelajaran matematika yang penting ini, sering kali dipandang sebagai pembelajaran yang sulit dan bahkan menakutkan. Tak jarang banyak peserta didik yang berpendapat bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan, menyeringkan ataupun tidak menarik (Jalal, 2022). Oleh karena itu, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar matematika pada peserta didik yang kemudian berujung pada rendahnya kemampuan matematika. Hal ini selaras dengan hasil pengalaman yang peneliti temui pada saat turun lapangan dan wawancara kepada guru kelas di SDN 21 Limboto tepatnya di kelas II, proses pembelajaran matematika yang berlangsung belum efektif, karena masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pada kemampuan mengitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Begitu juga dengan hasil tes pra-siklus atau tes awal di kelas II SDN 21 Limboto diperoleh bahwa hasil belajar matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan bersusun masih sangat rendah. Salah satu faktor penyebab dari masalah ini adalah karena kurangnya penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran hanya monoton di papan tulis. Sehingga hal ini membuat peserta didik agak bosan, yang menyebabkan mereka kurang memahai materi yang diajarkan. Untuk itulah, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar, selain itu juga mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau

menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan pengembangan nilai-nilai pada diri siswa (Magdalena et al., 2021). Putri Elni Melati dkk juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu menyampaikan konsep penjumlahan dan pengurangan secara lebih jelas dan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Pemanfaatan media pembelajaran memberikan perubahan yang besar terhadap kemampuan penjumlahan dan pengur siswa (Melati et al., 2023). Selain itu, Agustira & Rahmi mengemukakan bahwa adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berdampak pada meningkatkannya kemampuan siswa karena penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti karena sesuai dengan kebutuhan dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar (Agustira & Rahmi, 2022)

Pembelajaran dengan penggunaan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Alasan peneliti menggunakan media papan jurang adalah karena media papan jurang cukup menarik dan simple namun juga mudah dipahami untuk menyajikan materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bersusun, bahan-bahannya pun mudah didapatkan, sehingga guru dapat berkreasi kapanpun untuk dapat memahami materi pembelajaran kepada peserta didik dengan desain yang menarik tanpa terkendala biaya dan dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan. Sehingga, media papan jurang ini sangat cocok digunakan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian Putri Elni Melati dkk menunjukkan bahwa media papan penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 72% pada pembelajaran matematika (Melati et al., 2023). Hal yang sama ditemukan pada hasil penelitian Zahara dan Budiyono yang menunjukkan bahwa dengan memberikan perlakuan sebuah media papan penjumlahan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dapat mempengaruhi hasil belajar aspek kognitif maupun hasil belajar aspek psikomotor (Maulidatul Zahara, 2019). Hasil serupa ditemui pada penelitian Dinda Laili Sarah Matondang dan Matias Z yang menunjukkan bahwa pengaruh intervensi menggunakan papan penjumlahan efektif dalam meningkatkan kemampuan operasi penjumlahan pada anak kesulitan belajar kelas III di SDN 11 Pauh Padang (Laili, 2021).

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi kemampuan yang hendak ditingkatkan. Penelitian ini berfokus meningkatkan kemampuan penjumlahan dan pengurangan bersusun, sementara penelitian-penelitian sebelumnya hanya berfokus untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan atau pengurangan. Hal ini karena berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru kelas, banyak siswa yang sudah mampu berhitung

penjumlahan dan pengurangan bilangan satuan. Namun untuk penjumlahan dan pengurangan bilangan puluhan dan ratusan, siswa sudah tidak mampu. Hal ini disebabkan karena siswa hanya mengadalkan tangan dalam berhitung, sehingga kesusahan ketika sudah melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan jumlah yang banyak, yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan puluhan dan ratusan. Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun siswa kelas II SDN 21 Limboto melalui media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berangkat dari hasil refleksi yang peneliti lakukan terhadap hasil tes pra-siklus atau tes awal dan wawancara dengan guru kelas II SDN 21 Limboto. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Afi Parnawi dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* yaitu sebagai suatu pencermatan terhadap proses pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dikumpulkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Juliandi, 2014). Adapun desain atau model penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Juniarti, 2018).

Subjek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa 19 orang. Teknik pengumpulan data yakni observasi, tes dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan peserta didik, soal tes dan dikuatkan dengan wawancara kepada peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknik analisis data yang digunakan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes akan dijelaskan serta disimpulkan. Selain itu, membandingkan hasil observasi dan tes sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I. Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan rumus berikut. (Hijria et al., 2019)

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase aktivitas

f: Jumlah skor terlaksananya pembelajaran

n: skor maksimal terlaksananya pembelajaran

Selanjutnya data diklasifikasi sesuai standar klasifikasi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seperti pada Tabel 1 (Hijria et al., 2019).

**Tabel 1.** Standar Klasifikasi Keberhasilan

No	Persentase	Klasifikasi
1.	$80 \leq P \leq 100$	Baik sekali
2.	$60 \leq P < 80$	Baik
3.	$40 \leq P < 60$	Cukup baik
4.	$20 \leq P < 40$	Kurang baik
5.	$P < 20$	Tidak baik

Data hasil tes akhir atau ulangan akan dibandingkan dengan Standar Ketuntasan Maksimum (SKM) yaitu 75. Peserta didik dikatakan tuntas jika mencapai nilai minimal 75. Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus yang telah dilakukan yaitu menggunakan rumus berikut (Rosna, 2016).

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase klasikal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data aktivitas siswa dan guru, data prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes dan data hasil wawancara yang dilakukan setiap akhir siklus dengan materi penjumlahan dan pengurangan bersusun. Adapun penjelasan dari masing-masing siklus adalah sebagai berikut.

### Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu: 1) membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan media pembelajaran papan jurang; 2) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta lembar wawancara; 3) menyiapkan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan bersusun); 4) membuat soal tes; 5) guru kelas dan teman sebaya yang menjadi observer dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah seperti pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Hari Ke-1

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1.	Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang nilai tempat.	Guru memberikan soal tes berkaitan dengan nilai tempat bilangan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.
2.	Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi nilai tempat yang telah dijelaskan guru.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini.
3.	Guru menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).	Siswa diperkenalkan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan bersusun) dan cara penggunaan media papan jurang.	Pembelajaran ditutup dengan do'a.
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.	Siswa diberi contoh menentukan nilai tempat bilangan dengan menggunakan media papan jurang.	

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 hari, berikut rencana pembelajaran siklus I hari ke-2.

**Tabel 3.** Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Hari Ke-2

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1.	Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang penjumlahan bersusun.	Guru memberikan soal tes berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bersusun untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.
2.	Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bersusun.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini.
3.	Guru mempersiapkan pembelajaran dan mamastikan kesiapan peserta didik dalam belajar, kerapian pakaian dan tempat duduk.	Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang berhitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media papan jurang.	Pembelajaran ditutup dengan do'a.

- |    |  |  |
|----|--|--|
| 4. | Guru menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi). | Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang berhitung pengurangan bersusun dengan menggunakan media papan jurang. |
| 5. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.  | Siswa berlatih menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan menggunakan media papan jurang.                  |
- 

### **Hasil Observasi, Tes dan Wawancara Siklus I**

Hasil observasi guru oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran papan jurang (penjumlahan dan pengurangan bersusun) dengan 11 aspek memperoleh skor presentase sebesar 77,2% atau kategori “baik”. Jadi, pada siklus I aktivitas guru sudah cukup sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun masih perlu perbaikan agar mencapai hasil yang lebih baik. Selanjutnya hasil observasi kegiatan siswa adalah 68,1% atau dengan klasifikasi “baik”. Dari hasil persentase bisa disimpulkan bahwa peserta didik sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai RPP, hanya saja masih banyak yang perlu diperbaiki dari segi penguasaan guru terhadap peserta didik dan materi pembelajaran serta waktu belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil tes siklus I, dari 19 peserta didik ketuntasan secara individual 7 peserta didik yang tuntas dan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 47,3%. Maka dapat disimpulkan ketuntasan individual dan klasikal pada siklus I belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan siklus II. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa dari 19 orang siswa hanya terdapat 7 siswa atau 36,8% siswa yang suka dengan pembelajarannya, sementara sisanya 11 siswa atau 57,8% yang cukup suka dengan pembelajaran, serta 1 siswa atau 5,2% mengaku tidak suka dengan pembelajarannya karena sulit.

Sementara itu terdapat 13 siswa atau 68,4% yang suka terhadap media pembelajaran papan jurang, 6 siswa atau 31,5% yang mengaku cukup suka dengan media pembelajaran papan jurang yang digunakan. Selanjutnya 9 siswa atau 47,3% yang mengaku pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun mudah, 4 siswa atau 21% mengaku pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun sedikit mudah, serta 9 orang siswa atau 47,3% mengaku pembelajaran yang telah dilakukan sulit dimengerti.

## Refleksi

Pada pembelajaran di siklus I dengan penggunaan media pembelajaran papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) peserta didik masih kurang dalam kegiatan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan persentase keberhasilan yakni 47,3%, dengan klasifikasi “cukup baik”. Hal ini karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan seksama, ada beberapa siswa yang masih cenderung bermain. Maka diperlukannya beberapa perbaikan pada pembelajaran siklus II agar dapat menjadi lebih baik dan tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru serta meningkatnya aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung. Aktivitas guru pada siklus I sudah baik, namun masih ada kekurangan yaitu guru masih kurang sekali dalam melakukan apersepsi, guru masih kurang dalam menguasai pembelajaran sesuai *step by step* yang sudah dirancang di RPP, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara alamiah dan menyenangkan.

## Siklus II

Tahap persiapan pada siklus II sama seperti pada siklus I. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran pada siklus II hari ke-1 dengan langkah-langkah seperti pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Hari Ke-1

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1.	Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang nilai tempat.	Guru memberikan soal tes berkaitan dengan nilai tempat bilangan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.
2.	Kelas dilanjutkan dengan berdo'a dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa menjawab pertanyaan guru berkaitan dengan materi nilai tempat yang telah dijelaskan guru.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini.
3.	Guru menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).	Siswa diperkenalkan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan bersusun) dan cara penggunaan media papan jurang.	Pembelajaran ditutup dengan do'a.
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.	Siswa diberi contoh menentukan nilai tempat bilangan dengan menggunakan media papan jurang.	

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 hari, berikut rencana pembelajaran siklus II hari ke-2.

**Tabel 5.** Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Hari Ke-2

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup
1.	Kelas dimulai dan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa.	Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang penjumlahan bersusun.	Guru memberikan soal tes berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bersusun untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan.
2.	Kelas dilanjutkan dengan berdoa'a dipimpin oleh salah seorang siswa.	Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bersusun.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini.
3.	Guru mempersiapkan pembelajaran dan memastikan kesiapan peserta didik dalam belajar, kerapian pakaian dan tempat duduk.	Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang berhitung penjumlahan bersusun dengan menggunakan media papan jurang.	Pembelajaran ditutup dengan do'a.
4.	Guru menanyakan materi yang dipelajari sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi).	Siswa mendengarkan dan mengamati penjelasan guru tentang berhitung pengurangan bersusun dengan menggunakan media papan jurang.	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari.	Siswa berlatih menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan menggunakan media papan jurang.	

### **Hasil Observasi, Tes dan Wawancara Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase terhadap semua aktivitas guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yaitu 95,4% yang menunjukkan peningkatan baik sekali. Berkat perencanaan dan kesiapan guru yang dipersiapkan dengan baik, hasil pada siklus II ini sudah sangat efektif juga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Selanjutnya hasil observasi kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan)

diperoleh skor persentase sebesar 88,2 % atau kategori baik sekali. Dari hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan menggunakan media papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) pada aktivitas peserta didik sudah efektif dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh data bahwa dari 19 peserta didik sebanyak 16 peserta didik yang tuntas dan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 84,2%. Maka dapat disimpulkan ketuntasan individual dan klasikal pada siklus II telah tercapai yakni mencapai bahkan melebihi standar KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal melebihi 80%. Peneliti simpulkan bahwa hasil ini sudah berhasil sehingga tidak dilanjutkan penelitian lagi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dari 19 orang siswa hanya terdapat 10 orang siswa atau 52,6% siswa yang suka dengan pembelajarannya sementara sisanya 8 orang siswa atau 42,1% siswa yang cukup suka dengan pembelajarannya dan 1 orang atau 5,2% siswa mengaku tidak suka dengan pembelajarannya karena susah. Terdapat 13 orang siswa atau 68,4% siswa yang suka terhadap media pembelajaran papan jurang dan 6 orang atau 31,5% siswa yang mengaku cukup suka dengan media pembelajaran papan jurang yang digunakan. Sementara itu, terdapat 16 orang siswa atau 84,2% siswa yang mengaku pembelajaran berhitung pejumlahan dan pengurangan bersusun mudah, 1 orang siswa atau 5,2% siswa mengaku pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun sedikit mudah dan sedikit susah, sementara 2 orang siswa atau 10,5% siswa mengaku pembelajaran yang telah dilakukan susah dimengerti, dan bahkan 6 orang atau 31,6% siswa yang merasa pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dengan menggunakan media papan jurang tidak mudah atau susah. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa setelah mengadakan pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan respon baik peserta didik terhadap pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran berhitung pejumlahan dan pengurangan bersusun. Hal ini menguatkan bahwa memang media pembelajaran papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun siswa kelas II SDN 21 Limboto.

### **Refleksi**

Dapat disimpulkan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai, sehingga penelitian tidak dilanjutkan pada penelitian selanjutnya. Hasil yang diharapkan yakni kesesuaian aktivitas siswa dan guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran telah tercapai baik sekali. Sementara persentase keberhasilan telah mencapai 84,2%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan di SDN 21 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan jurang (penjumlahan dan pengurangan) dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase keberhasilan siswa yang tuntas yakni 47,3%. Pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan. Sementara pada siklus II persentase keberhasilan siswa yang tuntas telah mencapai 84,2%. Maka, penggunaan media pembelajaran papan jurang dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun pada siswa kelas II SDN 21 Limboto.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustira, S., & Rahmi, R. (n.d.). *MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. 4(1), 72–80.
- Hijria, F. R., Yulianto, B., & Yuwana, S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Dengan Model Circ Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Berbahasa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(3), 1084. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n3.p1084-1091>
- Jalal, N. M. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran Matematika saat Pandemi Covid-19 Elementary School Students ' Perception of Mathematics during the Covid-19 Pandemic. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 27–40.
- Juliandi, A. (2014). Classroom action research - Penelitian tindakan kelas. In *Workshop on Teaching Grant for Learning Innovation. Medan: Center for curriculum and learning development, University of Muhammadiyah Sumatera Utara* (Issue December).
- Juniarti, Y. (2018). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. *Jurnal Audi*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i1.2071>
- Laili, D. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Papan Penjumlahan. *R2J*, 3(3), 174–178. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., & Pebrianti, A. R. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi*. 3, 312–325.
- Maulidatul Zahara, H. (2019). Pengaruh Media Papan Penjumlahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2941–2950.
- Melati, P. E., Oktavianus, R., Agustina, S., Widiyastuti, I., Matematika, P., Sd, K., & Kidul, P. (n.d.). 3) 4) 5). 579–586.
- Rachmantika, A. R. (2019). *Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah*. 2, 439–443.
- Rosna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif pada

Mata Pelajar IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(6), 235–246.

Veronica, N. (n.d.). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia*.